

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Analisis Rasio

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan finansial yaitu perusahaan, seorang penganalisis laporan keuangan adanya ukuran atau “*yard stick*” tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis “rasio”. Pengertian rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam “*arithmetical term*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data laporan keuangan. Macamnya rasio finansial banyak sekali, karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis.

Menurut Riyanto (2001:329), dalam mengadakan analisis rasio finansial dapat dilakukan dengan dua macam perbandingan, yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu ke waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar/rasio rata-rata) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada di atas rata-rata industri (*above average*), berada pada rata-rata (*average*), atau terletak dibawah rata-rata (*below average*).

Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2004:106) adalah “*future oriented*” atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2008:104), pengertian analisis rasio keuangan adalah Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (2010:330), apabila dilihat dari sumber darimana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

1. Rasio neraca (*Balance Sheet Ratio*), yang digolongkan dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.
2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*Income Statement Ratio*), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari laba-rugi.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Ratio*), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba-rugi.

Menurut Riyanto (2010:331), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas, adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dalam hutang.
3. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
4. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2008:71), rasio modal kerja atau likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efesiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa “likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”.

Harahap (2004:301) menyatakan bahwa:

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini didapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Oleh karena itu, rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan melihat pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan. Tujuan dari likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ratio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah:

Rasio Lancar (*CurrentRatio*)

Menurut Munawir (2010:72) menyatakan bahwa:

Jika *Current Ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umumnya tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaannya. *Current Ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisis yang lebih lanjut.

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar (Current Assets)}{Utang Lancar (Current Liabilities)} \times 100\%$$

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Dari hasil pengukuran rasio apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2001:143), Solvabilitas adalah

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Mamduh (2000:75), Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*) adalah Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Menurut Kasmir (2008:155), jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*, Jumlah Kali Perolehan Bunga (*Times Interest Earned*) dan Lingkup Biaya Tetap atau *Fixed Charge Coverage (FCC)*.

Oleh karena itu, rasio solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dan yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicaridengancaramembandingkan antar seluruh utang, termasuk utang lancardenganseluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva, Kasmir (2008:158). Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

Rumus untuk mencari *debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2004:33), pengertian profitabilitas atau rentabilitas adalah

Profitabilitas atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

“Menurut Mamduh (200:75), pengertian rasio profitabilitas adalah Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas)”.

Menurut Kasmir (2008:196), pengertian dan jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio-rasio yang terdapat pada Rasio Profitabilitas adalah *Profit Margin on Sales* atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan, *Hasil Pengembalian Investasi (Return On Investment/ROI)* atau *return on total assets*, *Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE)* atau rentabilitas modal sendiri, dan *Laba Per Lembar Saham Biasa*.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Return On Investment (ROI)

Menurut Kasmir, (2008:203), Definisi Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*) adalah:

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROI adalah:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Jika rasio ini turun untuk tiap periode laporan keuangan maka menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROI . jika di bawah standar rata-rata industri ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Dify Mashady

Dify Mashady meneliti mengenai Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Total Assets* (DTA) terhadap *Return on Investment* (ROI) dengan variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* dan variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Investment* (ROI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa WCT, CR, DTA secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap ROI, WCT secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROI, WCT memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROI.

2. Puji Astuti Handayani (2013)

Puji Astuti Handayani meneliti mengenai Analisis pengaruh *current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Investment* pada PT KALBE FARMA, Tbk dengan variabel independen *current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Working Capital Turn Over* dan variabel dependen *Return On Investment* (ROI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Working Capital Turn Over*

(WCTO) terhadap *Return On Investment* (ROI), Individual ketiga variabel yaitu *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak ada pengaruh, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan, dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependent *Return On Investment* (ROI).

3. Falentina Hutagaol (2011)

Falentina hutagaol meneliti mengenai Rasio Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap *Return On Investment* perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan variabel independen Rasio Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas dan variabel dependen *Return On Investment* (ROI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara serempak variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Fixed Asset Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Investment*, Secara parsial variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*. *Cash Ratio*, *Debt Ratio*, *Fixed Asset Turnover* dan *Account Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

4. I Gusti Agung Ayu Mas Candraeni (2013)

I Gusti Agung Ayu Mas Candraeni meneliti mengenai Pengaruh *Receivable Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Equity to Total Assets Ratio* pada *Return On Investment* dengan variabel independen *Receivable Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Equity to Total Assets Ratio* dan variabel dependen *Return On Investment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Investment* koperasi wanita di Kabupaten Jember dipengaruhi oleh tingkat *Receivable Turnover*, *Debt Equity Ratio*, dan *Equity to Total Assets Ratio*.

5. Setyo Budi Nugroho (2012)

Setyo Budi Nugroho meneliti mengenai Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan variabel independen efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas dan variabel dependen

profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, Secara parsial, efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Secara ringkas, hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu dapat disajikan dalam tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Hasil	Persamaan dan perbedaan penelitian
1	Difky Mashady, Darminto, Ahmad Husaini. (2014)	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (WCT), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Total Assets</i> (DTA) terhadap <i>Return on Investment</i> (ROI) pada Perusahaan Farmasi.	Independen : <i>Working Capital Turnover</i> (WCT), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Total Assets</i> (DTA) dependen : <i>Return On Investment</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. WCT, CR, DTA secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap ROI 2. WCT secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROI. 3. WCT memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROI. 	Persamaan: penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> (CR) variabel dependen berupa <i>Return On Investment</i> . Sedangkan perbedaan: terletak pada tahun yang diteliti yaitu untuk penelitian sekarang dilakukan sebanyak 4 periode sedangkan yang dilakukan oleh Difky Mashady, Darminto, Ahmad Husaini hanya 4 periode (2009-2012).

2	Puji Astuti Handayani (2013)	Analisis pengaruh <i>current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Working Capital Turn Over</i> terhadap <i>Return On Investment</i> pada PT KALBE FARMA, Tbk.	Independen: pengaruh <i>current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Working Capital Turn Over</i> Dependen: <i>Return On Investment</i>	1. Secarasimultan ada pengaruhantara <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Working Capital Turn Over</i> (WCTO) terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI). 2. Secaraparsialvariabel yaitu <i>Current Ratio</i> (CR)tidakadapengaruh, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)berpengaruh negative dansignifikan, dan <i>Working Capital Turn Over</i> (WCTO) tidak berpengaruh terhadap variabel dependent <i>Return On Investment</i> (ROI).	Persamaan: penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> variabel dependen berupa <i>Return On Investment</i> . Sedangkan perbedaan: terletak pada tahun yang diteliti yaitu untuk penelitian sekarang dilakukan sebanyak 4 periodesedangkan yang dilakukan oleh Puji Astuti Handayani 13 peride (1999-2011).
3	Falentina Hutagaol (2011)	Rasio Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap <i>Return On Investment</i> perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.	Independen: <i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>debt ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>fixed asset turnover</i> , <i>account receivable turnover</i> , <i>inventory turnover</i> dependen: <i>Return On</i>	1. Secara serempak variable <i>Current Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Fixed Asset Turnover</i> , <i>Aaccount Receivable Turnover</i> , <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh	Persamaan: penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> variabel dependen berupa <i>Return On Investment</i> . Sedangkan perbedaan: terletak pada tahun yang diteliti yaitu untuk penelitian sekarang dilakukan sebanyak 4 periode sedangkan yang dilakukan oleh Falentina hutagaol 4 periode

			<i>Investment</i>	<p>terhadap <i>Return On Investment</i>.</p> <p>2. Secara parsial variable <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i>.</p> <p>3. <i>Cash Ratio, Debt Ratio, Fixed Asset Turnover dan Account Receivable Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i>.</p>	(2006-2009).
4	I Gusti Agung Ayu Mas Candraeni I Gd. Suparta Wisada I G.A.M. Asri Dwija Putri (2013)	Pengaruh <i>Receivable Turn Over, Debt to Equity Ratio, Equity to Total Assets Ratio</i> pada <i>Return On Investment</i> .	<p>Independen: <i>Receivable Turn Over, Debt to Equity Ratio, Equity to Total Assets Ratio</i></p> <p>Dependen: <i>Return On Investment</i></p>	<p><i>Return On Investment</i> koperasi wanita di Kabupaten Jembrana dipengaruhi oleh tingkat <i>Receivable Turnover, Debt Equity Ratio, dan Equity to Total Assets Ratio</i>.</p>	<p>Persamaan: penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> variabel dependen berupa <i>Return On Investment</i>. Sedangkan perbedaan: terletak pada tahun yang diteliti yaitu untuk penelitian sekarang dilakukan sebanyak 4 periode sedangkan yang dilakukan oleh I Gusti Agung Ayu Mas Candraeni, I Gd. Suparta Wisada, I G.A.M. Asri Dwija Putri 3 periode (2010-2012).</p>
5	Setyo Budi	Analisis pengaruh	Independen: <i>Working</i>	1. Efisiensi modal kerja,	Persamaan: penelitian ini

	Nugroho (2012)	efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas Studi Kasus pada PT. Telekomunika di Indonesia, Tbk.	<i>Capital Turnover, Current Ratio, Total Debt to Total Capital Assets</i> Dependen: <i>Return on Investment</i>	CR dan DER secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas; 2. Secara parsial, efisiensi modal kerja, CR dan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.	menggunakan variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> variabel dependen berupa <i>Return On Investment</i> . Sedangkan perbedaan: terletak pada tahun yang diteliti yaitu untuk penelitian sekarang dilakukan sebanyak 4 periode sedangkan yang dilakukan oleh Setyo Budi Nugroho (2012) 5 periode (2006-2010)
--	----------------	---	---	--	---

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2014

2.4 Kerangka Berpikir

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Investment (ROI)*

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar laba atau keuntungan yang dapat dialokasikan untuk kegiatan operasi perusahaan, dapat menggunakan rasio lancar atau *Current Ratio*. Rasio lancar merupakan rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas, yang membandingkan antara aktiva lancar terhadap hutang (kewajiban) perusahaan dan bertujuan menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Van Home dan Wachowicz: 2005).

Semakin besar penempatan dana pada sisi aktiva lancar perusahaan dibandingkan dengan hutang, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Jika penempatan dana aktiva lancar besar, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan baik, akan tetapi disisi lain peluang perusahaan untuk memperoleh tambahan laba akan hilang, karena dana yang awalnya digunakan untuk investasi oleh perusahaan akan dicadangkan guna

pemenuhan likuiditas perusahaan (Hastuti:2010). Tingkat presentasi rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan juga tinggi. Tetapi semakin tinggi likuiditas perusahaan justru memperkecil perolehan profitabilitas (Va Home dan Wachowicz: 2005).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Puji Astuti Handayani (2013) menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return On Investment (ROI)*. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H1 = Diduga *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment (ROI)* pada perusahaan logam dan sejenisnya.

2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Investment (ROI)*

Kewajiban (hutang) dibutuhkan oleh perusahaan khususnya pada pengelolaan modal kerja untuk mendukung aktiva lancar (Van Home dan Wachowicz: 2005). Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan dan harus dibayarkan pada saat jatuh tempo (Riyanto, 2001). Semakin pendek jangka waktu jatuh tempo pembayaran hutang, semakin besar resiko pendanaan perusahaan. Resiko pendanaan yang terjadi dalam perusahaan seperti minimnya aktiva lancar sehingga tidak mempunyai perusahaan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, yang berdampak pada tersendatnya proses produksi. Proses produksi yang kurang lancar menandakan modal kerja yang dikelola perusahaan kurang efisien sehingga mampu mempengaruhi perolehan profitabilitas perusahaan (Van Home dan Wachowicz: 2005).

Rasio solvabilitas berhubungan dengan keputusan penggunaan antara hutang dengan modal untuk pendanaan perusahaan (fajrina, 2010). Salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*).

Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) dapat diketahui dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total modal. Semakin tinggi persentase DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada modal, maka biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar, sehingga berdampak

pada menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan (Van Horne dan Wachowicz; 2005).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Falentina Hutagaol (2011), bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Investmet* (ROI). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

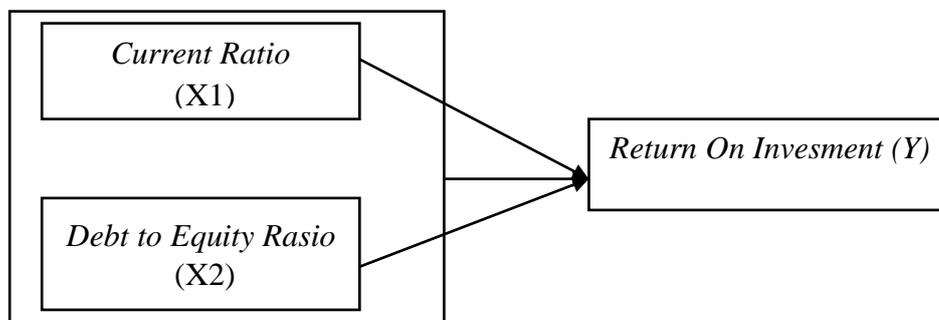
H2 = Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan industri logam dan sejenisnya.

2.4.3 Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI)

Aktiva lancar digunakan oleh perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Semakin besar aktiva lancar dimiliki perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban semakin baik, namun kemungkinan perusahaan memperoleh tambahan laba menurun. Disisi lain, adanya keputusan penggunaan dana antara hutang dengan modal dalam perusahaan juga mampu mempengaruhi perolehan profitabilitas, jumlah hutang yang lebih besar dari pada modal mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dan kebangkrutan sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas *Return On Investment* (ROI).

H3 = Diduga terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan industri logam dan sejenisnya.

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. : Diduga *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
2. : Diduga *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
3. : Diduga *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On investment (ROI)* secara dominan/menonjol pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.